

Volume 4, No. 2  
April - Juni 2019

ISSN: 2089-9351



# JURNAL ILMIAH KARIMAH



Diterbitkan Oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar

Jl. Meranti No. 1 Panakkukang Mas

Tlp. (0411) 444 0679 Fax. (0411) 456 965

Website

<http://journal.stieamkop.ac.id/>

# JURNAL ILMIAH KARIMAH STIE AMKOP MAKASSAR

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                              | Halaman                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Editorial                                                                                                                                                    | i                                                   |
| Daftar Isi                                                                                                                                                   | ii                                                  |
| Peran Penilai Budaya Siri'na Pacce Dalam Kepatuhan Wajib Pajak Sulawesi Selatan (Makassar)                                                                   | (Nur Wahyuni) 1075– 1084                            |
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN Pikitring Sulawesi Selatan                                                 | (Megawhaty Artiyani) 1085– 1091                     |
| Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk                                                                                   | (Hadrah & Muhibah) 1092– 1100                       |
| Pengaruh Invironmental Performace Terhadap Economic Performace Dengan Invironmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening                                  | (Jufri Togobu) 1101– 1110                           |
| Pengaruh Komitmen Organisassional, Ketidakpastian Lingkungan Dan Asimetri Informasi Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran | (Muh. Arfan, Nirwana & Aini Indrijawati) 1111– 1123 |
| Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Makassar)                                                            | (Edy Susanto) 1124– 1131                            |
| Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk                                                                 | (Fitriani) 1132– 1139                               |
| Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI                               | (Hajering) 1140– 1149                               |
| Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Displin Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Ibnu Sina                                                            | (Muh. Yamin) 1150– 1159                             |
| Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kolaka Utara                                                              | (Hj. St. Nuraeni) 1160– 1168                        |

Website

<http://lp3m.stieamkop.ac.id/>

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

HAJERING

Universitas Muslim Indonesia

### ABSTRAK

Kinerja perusahaan juga diyakini memiliki hubungan dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan di sini terdiri atas dua jenis, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan terbatas dan institusi lainnya. Sedangkan kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Perusahaan.

### ABSTRACT

*The company's performance is also believed to have a relationship with the ownership structure. The ownership structure here consists of two types, namely institutional ownership and managerial ownership. Institutional ownership is the ownership of shares by parties in the form of institutions such as foundations, banks, insurance companies, pension fund investment companies, companies in the form of limited liability companies and other institutions. While managerial ownership is a condition that indicates that the manager has shares in the company.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance and Company Ownership Structure.*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belakangan ini GCG dianggap begitu penting bagi perbankan karena diharapkan dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat terpuruk beberapa waktu lalu. Hal ini mengingat dalam GCG terkandung lima prinsip yang dianggap positif bagi pengelolaan sebuah perusahaan. Prinsip pertama adalah keterbukaan atau transparansi, dimana bank harus menyediakan informasi tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan, serta mudah diakses penggunaannya, termasuk informasi mengenai struktur kepemilikan perusahaan serta perubahan-perubahan yang terjadi.

Kedua prinsip akuntabilitas, yang berarti bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari setiap komponen organisasi selaras dengan visi, misi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan. Setiap komponen organisasi mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Mereka harus dapat memahami perannya dalam melaksanakan GCG. Ketiga, prinsip tanggung jawab (*responsibility*). Dalam hal ini, bank harus memegang prinsip *prudential banking practice*.

Prinsip tersebut harus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tetap terjaga kelangsungan usahanya. Bank harus mampu bertindak sebagai perusahaan yang baik. Keempat,

seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran, namun bank juga perlu memberikan kesempatan kepada *stakeholders* untuk memberikan masukan bagi kepentingan bank sendiri serta memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. Penetapan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, kehadiran komisaris independen dan komite audit, serta penyajian informasi (terutama laporan keuangan) dengan pengungkapan penuh merupakan perwujudan dari prinsip keadilan ini (Maksum, 2005).

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *corporate governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Good Corporate Governance*. Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan

yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *Good Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999 dalam Sabrinna, 2010).

Teori keagenan ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Seorang manajer (*agent*) akan lebih mengetahui mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Manajer (*agent*) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik (*principal*). Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan. Konflik kepentingan antar manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) akan menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*).

#### B. Good Corporate Governance

*Good Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Good Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. *Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan.

Beberapa konsep tentang *good corporate governance* antara lain yang dikemukakan oleh Shleifer and Vishny (1997) dalam Sabrinna (2010) menyatakan bahwa *good corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Selain itu *good corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer agar bertindak yang terbaik bagi kepentingan investor (Prowson, 1998 dalam Sabrinna, 2010).

### C. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik.

Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Agency problem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005). Jensen dan Meckling (1976) dalam Faisal (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.

Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Sedangkan pemegang saham institusional memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, terutama pemegang saham institusional mayoritas atau diatas 5%. Pemegang saham institusional besar diasumsikan memiliki orientasi investasi jangka panjang. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Faisal, 2005).

### D. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah memperoleh kreditur dan juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaannya.

Hastuti (2005) mengatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu menilai kinerja suatu perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Kinerja perusahaan adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, seberapa baik manajer atau perusahaan tersebut mencapai tujuan yang memadai. Dengan kata lain kinerja adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan lebih memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) perwakilan PT. Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Jl. A.P. Pettarani 18 A-4, Makassar. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yakni berupa laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Dalam laporan tahunan tersebut, data tentang *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari laporan hasil *Self Assesment* Penilaian GCG. Kemudian data tentang Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) diperoleh dari buku Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang terdapat di perwakilan Bursa Efek Indonesia, dan untuk data tentang Kinerja Perusahaan diperoleh

dari halaman iktisar keuangan dalam laporan tahunan.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan alasan perusahaan-perusahaan perbankan lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode 2 tahun penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2011.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2011 ke Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan *Self Assesment* Penilaian GCG.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan Laporan Keuangan perusahaan dinyatakan dalam rupiah.

**Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian**

|                                                                                                 |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2011                             | 31        |
| Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan <i>Self Assesment</i> Penilaian GCG             | 8         |
| Jumlah perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2010 – 2011 | 6         |
| Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.                            | 1         |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel                                                         | 16        |
| <b>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (16 x 2)</b>                                   | <b>32</b> |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010–2011 adalah sebanyak 31 perusahaan. Setelah dilakukan teknik *purposive sampling* atas kriteria-kriteria yang ada, maka

terdapat 16 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini (16 x 2) sebanyak 32 sampel. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan**

| NO. | NAMA PERUSAHAAN                      | KODE PERUSAHAAN |
|-----|--------------------------------------|-----------------|
| 1   | PT. BANK CENTRAL ASIA TBK            | BBCA            |
| 2   | PT. BANK BUKOPIN TBK                 | BBKP            |
| 3   | PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK        | BBNI            |
| 4   | PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK        | BBRI            |
| 5   | PT. BANK DANAMON TBK                 | BDMN            |
| 6   | PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK | BBII            |
| 7   | PT. BANK KESAWAN TBK                 | BKSW            |
| 8   | PT. BANK MANDIRI TBK                 | BMRI            |

Sumber : Data Diolah

**Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan (Lanjutan)**

| NO. | NAMA PERUSAHAAN                           | KODE PERUSAHAAN |
|-----|-------------------------------------------|-----------------|
| 9   | PT. BANK CIMB NIAGA TBK                   | BNGA            |
| 10  | PT. BANK SWADESI TBK                      | BSWD            |
| 11  | PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK  | BTPN            |
| 12  | PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK    | INPC            |
| 13  | PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL TBK | MCOR            |
| 14  | PT. BANK MEGA TBK                         | MEGA            |
| 15  | PT. BANK OCBC NISP TBK                    | NISP            |
| 16  | PT. BANK PANIN TBK                        | PNBN            |

Sumber : Data Diolah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian pertama menjelaskan tentang analisis kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang akan membahas sebaran data. Bagian kedua tentang uji asumsi klasik yang menjelaskan tentang kelayakan model penelitian melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Bagian ketiga mengenai uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kesimpulan hipotesis yang diperoleh melalui uji t dan uji F untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (individual) maupun simultan (menyeluruh), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### B. Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Musdalifah (2010).

Hal ini menunjukkan bahwa GCG dan struktur kepemilikan merupakan satu kesatuan. Jika GCG dan struktur kepemilikannya baik maka kinerja perusahaan juga akan membaik. Namun jika hanya salah satunya yang baik maka kinerja perusahaan belum tentu baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada dan manajemen perusahaan tertarik dengan manfaat jangka panjang dari penerapan *good corporate governance* serta meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi

menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* pun semakin besar.

*Good Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan manajer agar dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Penerapan praktek *good corporate governance* dapat membantu para investor untuk mengetahui bahwa manajer telah bertindak untuk mengelola perusahaan sebagaimana mestinya. Hal tersebut (*good corporate governance*) juga dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dimata investor. Hasil ini konsisten dengan *agency theory* serta hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi penerapan *good corporate governance* maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan tersebut (McKinsey, 2001; Klapper dan Love, 2002; Labelle, 2002; Sylvia dan Siddharta, 2005; Khomsiyah, 2005).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan Musdalifah (2010).

Kemalasari (2009) menemukan hasil yang sama di mana *good corporate governance* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Di mana konteks pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang secara teoritis diduga turut mempengaruhi beban bunga modal pinjaman, tingkat pajak pemerintah atas laba usaha, tingkat provitabilitas asset, efektivitas penempatan ekuitas, dan biaya operasional.

Adapun faktor lain yang memungkinkan hipotesis penelitian ini tidak didukung adalah indikator *good corporate governance* sebagai variabel independen hanya pada persentase saja, memungkinkan perubahan motif perusahaan yang telah melakukan penerapan *good corporate governance* pada periode sebelumnya dan merasa tidak perlu menerapkan *good corporate governance* lagi pada tahun berikutnya, serta kondisi perusahaan yang tidak sama tiap tahunnya yang menjadi pertimbangan masing-masing perusahaan dalam melaporkan *good corporate governance* sehingga mengalami kendala-kendala dalam penerapan *good corporate governance*.

Teori menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya *good corporate governance* dalam perusahaan maka kinerja perusahaan pun meningkat. Di mana melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *Stakeholders*.

## 2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi. Pemilik saham institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel kepemilikan institusional yang dihitung dengan rumus persentase jumlah kepemilikan institusional dibagi dengan persentase jumlah saham beredar, memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hubungan tersebut menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin tinggi kinerja pada laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrinna (2010) yang menemukan hasil yang serupa dengan peneliti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja perusahaan, bisa saja terjadi karena belum ada kejelasan secara rinci hal-hal apa saja yang harus diungkapkan dan menjadi fokus dalam pelaksanaan kinerja perusahaan tiap tahunnya.

Struktur kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili

suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

### **3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang menduduki jabatan manajer dan direksi (insider) perusahaan. Semakin banyak kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, maka manajemen akan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan *image* perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel kepemilikan manajerial yang dihitung dengan rumus persentase jumlah kepemilikan manajerial dibagi dengan persentase jumlah saham beredar, memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hubungan tersebut menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial yang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin rendah kinerja pada laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zingina Ishaq (2009) dalam Sabrinna (2010) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *ownership structure* dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

Tendi Haruman (2007) dalam Sabrinna (2010) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dimungkinkan terjadi karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dengan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan kinerja perusahaan pada laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan.

Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari para pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dan manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen, secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya. Semakin besar kepentingan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *good corporate*



- Konvensi Nasional Akuntansi IV, Jakarta.
- Maksum, Azhar. 2005. **Tinjauan Atas Good Corporate Governance di Indonesia**. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Akuntansi Manajemen pada Fakultas Ekonomi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mc. Kinsey. 2001. Executive Compensation Structure, Ownership, and Firm Performance, *Journal of Financial Economics* 38, pp 163-184.
- Musdalifah. 2010. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi : Makassar.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi : Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Symposium Nasional Akuntansi VIII, 2005*.
- Solomon, R. Michael. 2004. **Customer Behaviour: buying, having, and being**. New Jersey : Pearson Education.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Petra.
- Wahyudi dan Hartini Pawestri. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*". *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang 23-26 Agustus.
- Wening, Kartikawati. 2007. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. diakses tanggal 12 Oktober 2012. <http://hana.wordpress/2009/05/17/pengaruh-kepemilikan-institusionalterhadap-kinerja-keuangan-perusahaan/>, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.google.com](http://www.google.com)